

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang dibuat sebagai pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Agar laporan keuangan dapat dipercaya keandalan dan kerelevanannya, maka laporan keuangan harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Untuk itu perusahaan membutuhkan jasa pihak ketiga yang independen yaitu auditor dalam mengaudit laporan keuangan tersebut. Auditor diharapkan memberikan penilaian atas laporan keuangan yang bebas tidak memihak, serta mampu menghasilkan laporan keuangan yang benar-benar dapat dipercaya dan berkualitas.

Banyaknya kasus yang menimpa akuntan publik baik di dalam maupun di luar negeri yang terindikasi melakukan kesalahan dalam mengaudit suatu laporan keuangan, sehingga menimbulkan keraguan atas opini audit dan akibatnya masyarakat mempertanyakan kompetensi auditor. Seharusnya auditor dalam menjalankan tugasnya wajib berkompeten dalam bidang auditing. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat standar auditing untuk menetapkan kualitas pelaksanaan kerja. Standar itu meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dalam standar umum yang ditetapkan oleh IAI tersebut memuat bahwa

seorang auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor yakni memiliki kompetensi di bidang audit.

De Angelo (1981) dalam Tjun-Tjun Law (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (joint probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi). Lee dan Stone (1995) dalam Elfarini (2007) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara obyektif. Kompetensi auditor tersebut didapat dari pelatihan teknis dan nonteknis, dan juga dari pengalaman yang telah dilalui sebelumnya dalam mengaudit laporan keuangan. Maka auditor harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas dan kompeten bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor harus kompeten dalam memahami dan mengetahui jenis dan jumlah bukti yang digunakan dalam proses audit.

Selain harus memiliki kompetensi, ternyata kualitas audit yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh time budget pressure (tekanan anggaran waktu) seorang auditor. Persaingan antar Kantor Akuntan Publik (KAP) akan menuntut seorang auditor untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu yang telah dianggarkan dengan sebaik mungkin. Apabila sebuah KAP atau auditor tidak tepat waktu dalam memberikan hasil auditannya, maka bisa saja klien akan berpindah dan menggunakan jasa dari KAP atau Auditor lainnya. Sososutikno (2003) dalam Apriyas (2014) mendefinisikan tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang

menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun.

Menurut Nirmala (2013), seorang auditor yang seringkali sibuk dengan mengaudit beberapa laporan keuangan perusahaan kadang menghilangkan beberapa atau sebagian prosedur audit untuk mengejar target waktu yang telah ditentukan. Time budget pressure menyebabkan stress individual yang muncul karena adanya ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia, serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Sososutikno 2003 dalam Apriyas 2014). Maka akibat dari tekanan anggaran waktu, auditor cenderung akan bekerja secara cepat sehingga akan berdampak pada penurunan kinerja yang memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik, tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi dan time budget pressure saja, melainkan akuntan publik harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Dalam Elfarini (2007) kode etik mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (Siti Nur Mawar, 2010).

Temuan pelanggaran dapat mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor dalam menerapkan kode etik profesinya untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (independent), patuh kepada hukum serta mentaati segala kode etik profesi (Dessy Kartika, 2015). Maka etika profesi juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, auditor harus menyadari adanya tanggung jawab yang sangat besar kepada publik, karena sikap dan tindakan etis seorang auditor akan sangat menentukan posisinya dimata masyarakat.

Berdasarkan penguraian di atas maka penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI, TIME BUDGET PRESSURE DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”**.
Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit ?
2. Apakah terdapat pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit ?
3. Apakah terdapat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit ?
4. Apakah terdapat pengaruh kompetensi, time budget pressure dan etika auditor secara simultan terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai :

- a. Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
- b. Pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit.
- c. Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
- d. Pengaruh kompetensi, time budget pressure dan etika auditor secara simultan terhadap kualitas audit.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat, antara lain :

a. Kegunaan Praktis

a) Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Kantor Akuntan Publik dalam mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui meningkatnya hasil kualitas audit yang diberikan kepada klien.

b) Bagi Auditor

Diharapkan dengan penelitian ini, auditor dapat meningkatkan kemampuannya dalam proses audit, memberikan opini, dan memanfaatkan waktu yang telah dianggarkan dengan sebaik mungkin.

b. Kegunaan Akademis

Penelitian atas pengaruh kompetensi, time budget pressure dan etika auditor terhadap kualitas audit dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan, dan di samping itu, penelitian tersebut dapat memberikan manfaat bagi:

a) Pengembangan Ilmu Akuntansi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi mengenai pengaruh kompetensi, time budget pressure dan etika auditor terhadap kualitas audit.

b) Peneliti

Penelitian ini di sajikan sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan serta tambahan pengetahuan terkait dengan kompetensi, time budget pressure, etika auditor dan kualitas audit.

c) Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin melengkapi di bidang yang sama.